

**PENGARUH JAM KERJA DAN PENGALAMAN KERJA
TERHADAP PRODUKTIVITAS DAN PENDAPATAN TENAGA
KERJA WANITA INDUSTRI BATU BATA DI DESA TULIKUP
GIANYAR**

Sang Ayu Putu Ratih Purnami¹

Made Heny Urmila Dewi²

^{1,2}Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas

Udayana (Unud), Bali, Indonesia

e-mail: ratihpurnami09@gmail.com

ABSTRAK

Desa Tulikup adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar yang sebagian besar wanitanya bekerja pada sektor informal. Sektor pekerjaan informal yang ditekuni oleh wanita di Desa Tulikup adalah sebagai pekerja pada industri batu bata merah. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) menganalisis pengaruh jam kerja dan pengalaman kerja terhadap produktivitas tenaga kerja wanita pada industri batu bata di Desa tulikup Gianyar, (2) menganalisis pengaruh jam kerja, pengalaman kerja, dan produktivitas terhadap pendapatan tenaga kerja wanita pada industri batu bata di Desa tulikup Gianyar, dan (3) menganalisis pengaruh tidak langsung jam kerja dan pengalaman kerja, terhadap pendapatan tenaga kerja wanita melalui produktivitas pada industri batu bata di Desa Tulikup Gianyar. Sampel dalam penelitian berjumlah 106 tenaga kerja wanita yang ditentukan dengan metode *proposional random sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis path (*path analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) jam kerja dan pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja wanita di industri batu bata di Desa Tulikup Kabupaten Gianyar. (2) jam kerja, pengalaman kerja, dan produktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita di industri batu bata di Desa Tulikup Kabupaten Gianyar. (3) jam kerja dan pengalaman kerja berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan tenaga kerja wanita di industri batu bata di Desa Tulikup Kabupaten Gianyar melalui produktivitas dalam bentuk mediasi secara parsial.

Kata kunci: *Jam Kerja, Pengalaman Kerja, Produktivitas, Pendapatan*

ABSTRACT

Tulikup Village is one of the villages in Gianyar Subdistrict, Gianyar Regency where most of the women work in the informal sector. The informal employment sector occupied by women in Tulikup Village is a worker in the red brick industry. The purpose of this study is (1) to analyze the effect of working hours and work experience on the productivity of women workers in the brick industry in the Tulikup village of Gianyar, (2) analyzing the effect of working hours, work experience, and productivity on women's labor income in the stone industry brick in the Gianik Tulikup Village, and (3) analyze the indirect effect of working hours and work experience, on the income of women workers through productivity in the brick industry in Tulikup Gianyar Village. The sample in the study amounted to 106 female workers who were determined by the proportional random sampling method. The analysis technique used is path analysis (path analysis).. The results show that (1) working hours and work experience have a significant positive effect on the productivity of women workers in the brick industry in Tulikup Village, Gianyar Regency. (2) working hours, work experience, and productivity have a significant positive effect on women's labor income in the brick industry in Tulikup Village, Gianyar Regency. (3) working hours and work experience indirectly influence the income of women workers in the brick industry in Tulikup Village, Gianyar Regency through productivity in the form of partial mediation.

Keywords: *Working Hours, Work Experience, Productivity, Income*

PENDAHULUAN

Perkembangan dan kemajuan dalam era sekarang ini, menyebabkan kebutuhan suatu keluarga semakin meningkat, hal ini tidak sebanding dengan peningkatan pendapatan laki-laki selaku kepala keluarga, khususnya keluarga menengah ke bawah yang tidak bisa mencukupi kebutuhan keluarganya. Dampak dari keadaan ini adalah banyaknya kaum wanita yang ikut berperan dalam mencari tambahan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya selain dilakukan oleh kaum laki-laki sebagai kepala rumah tangga. Kenyataan pada dewasa ini menunjukkan bahwa wanita pada era sekarang tidak hanya memiliki peran sebagai ibu rumah tangga.

Kaum wanita mencurahkan jam kerjanya untuk mendapatkan tambahan pendapatan bagi keluarga, juga merupakan sebuah bentuk tindakan kesetaraan gender. Kesetaraan gender muncul akibat sebagian masyarakat berpendapat bahwa wanita diposisikan sebagai kelas dua. Hal ini dikarenakan tenaga yang dimiliki wanita lebih lemah dari pada laki-laki. Seiring berjalannya waktu, kesenjangan tersebut mulai berubah, terbukti bahwa saat ini kemampuan wanita dapat dikatakan setara dengan kemampuan laki-laki (Swari, 2017). Jam kerja di Indonesia pada umumnya yaitu mencapai 40 jam per minggu yang umum digunakan pada usaha kecil. Berbeda dengan usaha yang memiliki skala lebih besar yang menerapkan jam kerja hingga 48 jam per minggunya. Beberapa daerah saat ini telah menerapkan jam kerja sebanyak 40 jam dalam 5 hari kerja (Puguh et al dalam Mega Sari dan Kartika, 2019).

Pengalaman kerja yaitu kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kerja dalam melaksanakan kegiatan operasional yang mendukung kegiatan usaha industri.

Pengalaman juga merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal atau non formal yang dapat diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang pada pola tingkah laku yang lebih baik (Zainullah dkk.,2013). Pengalaman kerja berkaitan dengan kemampuan dan kecakapan pekerja dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Pengalaman kerja tidak hanya ditinjau dari ketrampilan, keahlian serta kemampuan yang dimiliki tetapi pengalaman kerja juga dapat dilihat dari pengalaman seseorang yang telah bekerja atau lamanya bekerja. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki akan semakin terampil seorang pekerja dalam menjalankan pekerjaannya.

Produktivitas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kerja dalam suatu badan usaha dalam memproduksi suatu barang atau jasa. Tenaga kerja dapat dikatakan produktif apabila mampu menghasilkan barang atau jasa dalam waktu singkat dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh badan usaha tersebut. Produktivitas tenaga kerja dapat diketahui dengan semakin lama waktu tenaga kerja wanita dalam bekerja, maka semakin banyak barang atau jasa yang dihasilkan oleh suatu badan usaha. Sebaliknya, jika tenaga kerja wanita bekerja dengan waktu yang masih kurang, maka barang dan jasa yang dihasilkan juga masih sedikit oleh suatu badan usaha.

Wanita di beri kesempatan untuk berperan ganda, banyak wanita yang tampil dan berpartisipasi dalam bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan berperan dalam kegiatan ekonomi. Majunya tingkat pendidikan wanita sedikit banyak memberikan andil dalam meningkatnya partisipasi tenaga kerja wanita. Persaingan juga semakin

terlihat untuk memperoleh kesempatan kerja, dengan demikian pada pasar tenaga kerja akan menyebabkan upah kerja cenderung menjadi lebih murah.

Pendapatan yang diterima oleh tenaga kerja wanita bervariasi tergantung pada jumlah batu bata yang dihasilkan tiap kali produksi. Penghasilan yang didapatkan oleh tenaga kerja wanita bisa mencapai Rp. 6.000.000 sampai dengan Rp. 8.000.000 dalam waktu 2 hingga 3 bulan proses produksi. Pendapatan yang diterima oleh tenaga kerja wanita saat musim kemarau mencapai Rp. 2.000.000 sampai dengan Rp. 3.000.000 dalam satu bulannya, sedangkan pendapatan yang diterima saat musim hujan berkisar Rp. 500.000 sampai dengan Rp. 1.500.000 dalam satu bulan. Hal ini disebabkan karena saat musim hujan jumlah batu bata yang dihasilkan oleh tenaga kerja wanita berkurang. Tenaga kerja wanita adalah seseorang perempuan yang mampu melakukan kegiatan atau pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri ataupun kebutuhan masyarakat (Ari Yusrini 2017).

Hingga saat ini terlihat lemahnya perlindungan hukum yang didapatkan oleh tenaga kerja wanita dalam bekerja. Terdapat beberapa organisasi pekerja yang memiliki tugas untuk mengakomodir semua bentuk kepentingan pekerja dalam bekerja, namun dalam pelaksanaannya masih belum maksimal. Tenaga kerja wanita masih lemah dalam kemampuan dan pengetahuan tentang hak yang didapatkan. Tenaga kerja wanita dipengaruhi oleh faktor ekonomi, pendidikan, dan lingkungan di wilayah tersebut. Pada wilayah dengan keadaan sosial ekonomi tinggi berkecenderungan wanita akan bekerja pada sektor formal. Wilayah dengan keadaan sosial ekonomi

rendah justru sebaliknya, banyaknya wanita yang tidak memilih-milih pekerjaan merupakan mereka yang bekerja di sektor informal (Hyman, 2012).

Pentingnya faktor tersebut karena kemampuan tenaga kerja tidak dapat dilakukan dengan baik. Dalam ekonomi ketenaga kerjaan umumnya diasumsikan bahwa setiap individu di prediksi akan bersedia secara sukarela untuk bekerja lebih lama atau lebih berat, untuk upah yang lebih tinggi. Asumsi ini di bangun bahwa setiap individu akan melakukan substitusi dari waktu luang dan bersedia bekerja lebih lama (Solihin dan Sukartini, 2014). Terdapat beberapa alasan dan motivasi seorang wanita pekerja pada sektor informal. Alasannya adalah agar bisa membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga. Sementara itu, alasan lainnya adalah karena tidak tersedianya lapangan pekerjaan yang sesuai dengan tingkat pendidikan yang mereka miliki. Banyak perempuan yang juga bekerja dengan menjalankan usaha kecil atau yang biasa disebut dengan usaha mikro. Usaha mikro merupakan salah satu usaha yang memerlukan sedikit modal atau bahkan tidak memerlukan modal sama sekali.

Berhubungan dengan sumber daya ekonomi yang dimiliki, maka para tenaga kerja akan lebih berusaha dan terdorong untuk bekerja di luar rumah dari pada tidak memiliki pekerjaan sama sekali. Perekonomian yang kurang, mayoritas pendidikan yang rendah, maka dari itu banyak wanita yang terjun langsung ke lapangan kerja untuk menambah penghasilan keluarga yang tidak terlalu membutuhkan keterampilan khusus tanpa memerlukan biaya yang besar (Haryanto, 2008). Wanita Bali memiliki peran dalam segala aspek kehidupan baik dalam keluarga, masyarakat, dan juga dalam pekerjaan. Selain itu adanya kesetaraan gender juga berlaku pada kehidupan di Bali

(Rahmawati, 2015). Perempuan Bali tidak pernah merasa mengalami ketidaksetaraan gender karena menganggap perannya sebagai wanita Bali adalah sebuah kewajiban. Wanita Bali juga beranggapan bahwa bekerja juga merupakan suatu kewajiban sebagai seorang istri terhadap suami.

Selain itu, wanita Bali juga tidak pernah merasakan ketidaksamaan dalam hal gender. Meskipun tidak dapat dipungkiri jika wanita Bali merasakan beban kerja akibat ketimpangan peran yang diterima. Selain itu, wanita Bali mampu merefleksi pengetahuan yang dimiliki sebagai sebuah kontrol guna membangun pemahaman terhadap kesetaraan dan keadilan dalam kehidupan sosial di masyarakat. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi peranan wanita Bali, yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal meliputi kebudayaan Bali, pendidikan, dan pola asuh. Desa Tulikup adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar yang sebagian besar wanitanya bekerja pada sektor informal. Sektor pekerjaan informal yang ditekuni oleh wanita di Desa Tulikup adalah sebagai pekerja pada industri batu bata merah. Jumlah industri pegrajin batu bata disampaikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Jumlah Industri Pengrajin Batu Bata (Unit) Dan Jumlah Tenaga Kerja Wanita per Banjar di masing-masing Industri Batu Bata di Desa Tulikup Gianyar

No	Nama Banjar	Jumlah Industri (buah)	Jumlah Tenaga Kerja Wanita (orang)
	Tegal	10	11 orang
	Kaja Kauh	33	66 orang
	Menak	11	22 orang
	Roban	23	69 orang
	Pande	82	164 orang
	Siyut	1	2 orang
Jumlah		160	334 orang

Sumber: Data Base UKM Desa Tulikup Tahun 2018

Berdasarkan data pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa industri batu bata di Desa Tulikup sebanyak 160 unit usaha dan menyerap tenaga kerja wanita sebesar 334 orang. Hal ini disebabkan karena industri batu bata tersebar pada setiap banjar yang ada di Desa Tulikup. Tenaga kerja wanita pada industri batu bata juga memperhatikan jarak antara lokasi bekerja dengan rumah mereka dan tenaga kerja wanita pada industri batu bata merah di Desa Tulikup tersebar hampir secara merata pada masing-masing banjar.

Jumlah tenaga kerja wanita yang bekerja pada industri batu bata terus mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2017 jumlah tenaga kerja wanita mencapai 346 orang, sedangkan pada tahun 2018 hanya 334 orang. Salah satu faktor penyebab dari pengurangan jumlah tenaga kerja wanita tersebut adalah faktor usia. Karena pada usia yang sudah tidak lagi produktif, keterampilan dan fisik seseorang akan ikut juga mengalami penurunan. Terdapat perbedaan kekuatan fisik di usia dewasa dan muda, sehingga akan berpengaruh pada jumlah pendapatan yang diterima.

Hal ini yang mendorong wanita untuk bekerja pada industri batu bata merah. Apabila pekerjaan mereka sudah selesai, maka mereka akan langsung mendapatkan upah dari pemilik. Kisaran upah yang didapatkan oleh tenaga kerja wanita setiap bekerja yaitu Rp. 80.000 sampai dengan Rp. 100.000. Upah yang diterima oleh tenaga kerja wanita merupakan upah setara UMR dengan rata-rata jam kerja mencapai 8 jam per hari oleh usia produktif. Upah yang didapatkan oleh tenaga kerja wanita bergantung pada pembuatan jenis batu bata. Batu bata dapat dibedakan menjadi dua, yaitu batu bata biasa dan batu bata halus atau batu bata super. Upah yang di dapatkan juga bergantung pada proses pengiriman batu bata merah.

Industri batu bata di Desa Tulikup akan melakukan pengiriman setiap hari ke alamat pembeli batu bata merah, dalam satu minggu minimal industri batu bata merah melakukan pengiriman 5 kali dengan pengiriman ke satu lokasi dalam satu hari. Tenaga kerja wanita yang bekerja mengirim batu bata merah ke lokasi pembeli akan memperoleh upah sesuai dengan jumlah batu bata yang dikirim, apabila jumlah batu bata yang dikirim lebih banyak dari 1000 batu bata maka upah yang akan diterima tiap tenaga kerja wanita berkisar Rp. 50.000 sampai dengan Rp. 80.000 dalam sekali proses pengiriman. Upah tenaga kerja wanita yang mengirim batu bata kurang dari 1000 batu bata merah akan memperoleh upah Rp. 25.000 sampai dengan Rp. 50.000. Pekerjaan tenaga kerja wanita ini saat mengirim batu bata yaitu mulai dari menaikkan batu bata ke truk sesuai jumlah pesanan dan menurunkan kembali di lokasi pembeli batu bata merah.

Industri batu bata sangat membantu perekonomian masyarakat sekitar meskipun hanya musiman karena bergantung pada cuaca dan bahan baku. Modal awal yang dibutuhkan untuk industri batu bata memang tidak begitu besar, yang dibutuhkan hanya tanah liat, abu sekam yang digunakan sebagai campuran tanah liat, serta kayu untuk membakar batu bata. Semakin besar modal yang digunakan maka jumlah produksi yang dihasilkan akan semakin meningkat dan akan mempengaruhi pendapatan yang juga semakin meningkat. Kegiatan produksi batu bata juga sangat memerlukan tenaga kerja. Tenaga kerja sangat diperlukan pada produksi batu bata, karena tenaga kerja adalah salah satu faktor produksi.

Proses pembuatan batu bata merah dimulai dari memperhalus tanah yang dikerjakan oleh 2 orang tenaga kerja wanita, setelah tanah halus selanjutnya proses pencampuran tanah dengan air yang akan di diamkan selama semalam, proses ini dikerjakan bisa mencapai 4 orang tenaga kerja wanita. Keesokan harinya tanah yang sudah didiamkan selama semalam akan melalui proses pencetakan dan di jemur di bawah sinar matahari, dikerjakan oleh 3 orang tenaga kerja wanita. Setelah hasil cetakan kering, selanjutnya melalui proses pembakaran selama dua hari dua malam. Setelah mengalami proses pembakaran, maka batu bata merah siap di distribuksikan.

Proses pembuatan batu bata merah sangat bergantung pada sinar matahari. Pada saat musim kemarau hasil produksi batu bata merah bisa mencapai 12.000-18.000 biji dalam lima hari, sedangkan pada musim hujan untuk memproduksi 12.000-18.000 biji batu bata merah bisa mencapai 2-4 bulan. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan dipandang penting untuk mengkaji lebih jauh mengenai tenaga kerja wanita pada industri batu bata di Desa Tulikup.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu: 1) menganalisis pengaruh jam kerja dan pengalaman kerja terhadap produktivitas tenaga kerja wanita pada industri batu bata di Desa Tulikup Gianyar, (2) menganalisis pengaruh jam kerja, pengalaman kerja, dan produktivitas terhadap pendapatan pada industri batu bata di Desa Tulikup Gianyar, dan (3) menganalisis pengaruh tidak langsung jam kerja dan pengalaman kerja, terhadap pendapatan tenaga kerja wanita melalui produktivitas pada industri batu bata di Desa Tulikup Gianyar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Tulikup. Pemilihan lokasi ini karena Desa Tulikup memiliki jumlah tenaga kerja wanita yang bekerja pada industri batu bata paling banyak di Kabupaten Gianyar. Jumlah tenaga kerja wanita pada industri batu bata di kabupaten Gianyar terdapat di Desa Temesi sebanyak 30 tenaga kerja wanita, Desa Keramas sebanyak 160 tenaga kerja wanita, dan Desa Tulikup sebanyak 334 tenaga kerja wanita. Objek dalam penelitian ini adalah "pengaruh jam kerja dan pengalaman kerja terhadap produktivitas dan pendapatan tenaga kerja wanita industri batu bata di Desa Tulikup Gianyar". Berdasarkan objek penelitian tersebut yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah "tenaga kerja wanita di Desa Tulikup yang telah berstatus menikah" yang selanjutnya akan dijadikan sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan tenaga kerja wanita yang bekerja di industri batu bata di Desa Tulikup Gianyar dengan jumlah populasi mencapai 334 orang yang tersebar di 6 banjar di Desa Tulikup Gianyar.. Pengambilan jumlah sampel penelitian di masing-masing banjar ditentukan dengan menggunakan metode *proposional random sampling*. *Proposional random sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan proporsi yang sama untuk setiap kelompok. Untuk menentukan secara random, seluruh anggota populasi akan diberikan nomor yang selanjutnya, akan dilakukan pengundian, nomor yang keluar digunakan sebagai anggota sampel. Pengundian sampel selesai jika sudah mencapai jumlah sampel yang diinginkan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah dengan observasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung dalam aktivitas

yang dilakukan oleh tenaga kerja wanita pada industri batu bata di Desa Tulikup Gianyar. Wawancara terstruktur, yaitu dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang sudah disiapkan sebelumnya yang terkait dengan variabel-variabel yang diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian. Wawancara mendalam, yaitu proses mendapatkan informasi sesuai masalah yang difokuskan dalam penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara peneliti dengan responden. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis jalur (*path analysis*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tenaga kerja wanita di industri batu bata di Desa Tulikup Kabupaten Gianyar berada pada kelompok umur 31-64 tahun sebesar 98,11% atau sebanyak 104 responden. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja wanita industri Batu Bata di Desa Tulikup, Kabupaten Gianyar sebagian besar berusia produktif, dan hanya sedikit yang tergolong non produktif. Hal ini disebabkan karena pada industri Batu Bata membutuhkan tenaga yang relatif besar, sehingga hanya mampu dikerjakan oleh tenaga kerja yang masih tergolong usia produktif.

Responden dalam penelitian ini sebagian besar telah mengenyam pendidikan pada tingkat SMA sebesar 33,96 persen atau sebanyak 36 orang responden. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja wanita industri Batu Bata di Desa Tulikup, Kabupaten Gianyar sudah sesuai dengan wajib belajar 12 tahun yaitu mayoritas sudah mengenyam pendidikan pada tingkat SMA. Tingkat pendidikan responden yang tinggi

berarti bahwa responden bisa dengan mudah mengakses dan mendapatkan informasi mengenai cara membuat batu bata yang lebih cepat yang sesuai dengan teknologi, sehingga dapat diaplikasikan saat bekerja untuk mempercepat produksi, sedangkan responden yang tidak sekolah atau tingkat pendidikannya sampai pada tingkat SD dan SMP yang hanya memiliki informasi yang sangat terbatas sehingga proses produksinya yang cenderung menoton.

Status pernikahan 106 responden tenaga kerja wanita pada Industri Batu Bata di Desa Tulikup Kabupaten Gianyar sebesar 78,30% adalah sudah menikah. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja wanita industri Batu Bata di Desa Tulikup, Kabupaten Gianyar mayoritas sudah menikah, karena bekerja pada industri Batu Bata tidak mengikat tenaganya sehingga wanita di Desa Tulikup masih bisa mengurus rumah tangganya serta saling bantu membantu di Desa (*menyama braya*).

Lokasi kerja responden dalam penelitian ini yang paling banyak yaitu di Banjar Pande sebanyak 32 orang atau 30,19% responden. Hal ini menunjukkan bahwa lokasi kerja responden mayoritas berada di Banjar Pande, karena pusat industri Batu Bata di Desa Tulikup, Kabupaten Gianyar paling banyak berada di Banjar Pande Desa Tulikup Kabupaten Gianyar. Banjar Pande merupakan Banjar yang paling selatan di Desa Tulikup yang lokasinya sangat dekat dengan Jalan By Pass Ida Bagus Mantra, hal ini sesuai dengan teori produksi yaitu pembangunan industri yang dekat dengan pasar, sehingga industri yang lebih dekat dengan konsumen dapat mempercepat pemasarannya.

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jam Kerja	106	7	10	8.09	.845
Pengalaman Kerja	106	2	35	15.62	6.253
Produktivitas	106	4	12	8.48	1.949
Pendapatan	106	1.5	3	2.30	.323
Valid N (listwise)	106				

Sumber: Data primer, 2019

Hasil analisis data pada Tabel 2 di atas menunjukkan nilai N atau jumlah data yang akan diteliti berjumlah 106 sampel. Jam kerja (X_1) memiliki nilai minimum 7 jam/hari dan nilai maksimum 10 jam/hari. Nilai mean dari jam kerja atau rata-ratanya sebesar 8,09 dengan standar deviasi 0,845. Variabel pengalaman kerja (X_2) memiliki nilai minimum 2 tahun dan nilai maksimum 35 tahun. Nilai mean dari pengalaman kerja atau rata-ratanya sebesar 15,62 dengan standar deviasi 6,253. Variabel produktivitas (Y_1) memiliki nilai minimum 4 ribu unit/bulan dan nilai maksimum 12 ribu unit/bulan. Nilai mean dari produktivitas atau rata-ratanya sebesar 8,48 ribu unit/bulan dengan standar deviasi 1,949. Variabel pendapatan (Y_2) memiliki nilai minimum 1,5 juta rupiah dan nilai maksimum 3 juta rupiah. Nilai mean dari pendapatan atau rata-ratanya sebesar 2,30 dengan standar deviasi 0,323.

1) Pengaruh jam kerja dan pengalaman kerja terhadap produktivitas tenaga kerja wanita pada industri batu bata di Desa Tulikup Gianyar

Pengujian persamaan I dilakukan untuk melihat pengaruh jam kerja dan pengalaman kerja terhadap produktivitas tenaga kerja wanita di industri batu bata di Desa Tulikup Kabupaten Gianyar, maka hasil uji regresi disajikan dalam Tabel 3

Tabel 3 Hasil Regresi I Pengaruh Jam Kerja dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Wanita di Industri Batu Bata di Desa Tulikup Kabupaten Gianyar

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-1.496	1.339		-1.118	.266
Jam Kerja (hari)	.988	.175	.430	5.645	.000
Pengalaman Kerja (tahun)	.127	.024	.410	5.387	.000

a. Dependent Variable: Produktivitas (unit/bulan)

Sumber : Data primer, 2019

Berdasarkan Tabel 3 variabel jam kerja dengan nilai koefisien 0,430 dan signifikan pada $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja wanita di industri batu bata di Desa Tulikup Kabupaten Gianyar. Variabel pengalaman kerja dengan nilai koefisien 0,410 dan signifikan pada $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja wanita di industri batu bata di Desa Tulikup Kabupaten Gianyar.

2) Pengaruh jam kerja, pengalaman kerja, dan produktivitas terhadap pendapatan pada industri batu bata di Desa Tulikup Gianyar

Pengujian persamaan II dilakukan untuk melihat pengaruh jam kerja, pengalaman kerja, dan produktivitas terhadap pendapatan tenaga kerja wanita di industri batu bata di Desa Tulikup Kabupaten Gianyar menggunakan program SPSS maka hasil uji regresi disajikan dalam Tabel 4

Tabel 4 Hasil Regresi II Pengaruh Jam Kerja, Pengalaman Kerja, dan Produktivitas Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Wanita di Industri Batu Bata di Desa Tulikup Kabupaten Gianyar

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.871	.190		4.589	.000
Jam Kerja (hari)	.064	.028	.169	2.284	.024
Pengalaman Kerja (tahun)	.015	.004	.300	4.103	.000
Produktivitas (unit/bulan)	.078	.014	.471	5.637	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan (bulan)

Sumber : Data primer, 2019

Berdasarkan Tabel 4 variabel jam kerja dengan nilai koefisien 0,169 dan signifikan pada $0,024 < 0,05$ menunjukkan bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita di industri batu bata di Desa Tulikup Kabupaten Gianyar. Variabel pengalaman kerja dengan nilai koefisien 0,300 dan signifikan pada $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita di industri batu bata di Desa Tulikup Kabupaten Gianyar. Variabel produktivitas dengan nilai koefisien 0,471 dan signifikan pada $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita di industri batu bata di Desa Tulikup Kabupaten Gianyar.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui hubungan antar variabel penelitian yang merupakan koefisien jalur. Model tersebut juga dapat dinyatakan dalam model Struktural yaitu:

Persamaan Struktural 1 : $Y_1 = 0,430 X_1 + 0,410 X_2$

Persamaan Struktural 2 : $Y_2 = 0,169 X_1 + 0,300 X_2 + 0,471 Y_1$

Tabel 5 Ringkasan Koefisien Jalur

Regresi	Koefisien regresi Standar	Standar Error	T-hitung	Sig	Keterangan
X1 - Y1	0,430	0,175	5,645	0,000	Positif dan Signifikan
X2 - Y1	0,410	0,024	5,387	0,000	Positif dan Signifikan
X1 - Y2	0,169	0,028	2,284	0,024	Positif dan Signifikan
X2 - Y2	0,300	0,004	4,103	0,000	Positif dan Signifikan
Y1 - Y2	0,471	0,014	5,637	0,000	Positif dan Signifikan

Sumber: Data primer, 2019

Untuk mengetahui nilai e_1 yang menunjukkan jumlah *variance* produktivitas yang tidak dijelaskan oleh variabel-variabel jam kerja dan pengalaman kerja dapat dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} e_1 &= \sqrt{1 - R_1^2} \\ &= \sqrt{1 - 0,477} \\ &= \sqrt{0,523} \\ &= 0,723 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui nilai e_2 yang menunjukkan *variance* pendapatan yang tidak dijelaskan oleh variabel-variabel tingkat jam kerja, pengalaman kerja, dan produktivitas maka dapat dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} e_2 &= \sqrt{1 - R_1^2} \\ &= \sqrt{1 - 0,627} \\ &= \sqrt{0,373} \\ &= 0,611 \end{aligned}$$

Untuk memeriksa validitas model, terdapat indikator untuk melakukan pemeriksaan, yaitu dengan menggunakan koefisien determinan total dengan hasilnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R_m^2 &= 1 - (Pe_1)^2 - (Pe_2)^2 \\ &= 1 - (0,723)^2 - (0,611)^2 \end{aligned}$$

$$= 0,805$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinan total 0,805 maka, diperoleh bahwa keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model adalah sebesar 80,5% atau dengan kata lain informasi yang terkandung dalam data yang dijelaskan dengan model sebesar 80,5% sedangkan sisanya yaitu 19,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model.

Uji sobel atau uji pengaruh tidak langsung merupakan cara untuk menguji kekuatan pengaruh tidak langsung antara variabel independent (X_1) dan (X_2) terhadap variabel dependen (Y_2) melalui variabel intervening (Y_1).

3) Pengaruh Tidak Langsung Jam Kerja Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Wanita di Industri Batu Bata di Desa Tulikup Kabupaten Gianyar Melalui Produktivitas.

$$S_{b_1b_5} = \sqrt{b_5^2 S_{b_1}^2 + b_1^2 S_{b_5}^2}$$

$$S_{b_1b_5} = \sqrt{(0,078)^2 (0,175)^2 + (0,988)^2 (0,014)^2}$$

$$S_{b_1b_5} = \sqrt{(0,006)(0,031) + (0,976)(0,0002)}$$

$$S_{b_1b_5} = 0,020$$

Keterangan :

S_{b_1} = Standar error koefisien regresi variabel X_1 terhadap Y_1

S_{b_5} = Standar error koefisien regresi variabel Y_1 terhadap Y_2

$$Z = \frac{b_1 b_5}{S_{b_1 b_5}}$$

$$Z = \frac{(0,988)(0,078)}{0,0025}$$

$$Z = 30,83$$

Keterangan :

b_1 = koefisien pengaruh variabel X_1 terhadap Y_1

b_5 = koefisien pengaruh variabel Y_1 terhadap Y_2

Berdasarkan hasil z hitung sebesar $30,83 > 1,96$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti produktivitas (Y_1) sebagai variabel mediasi jam kerja (X_1) terhadap pendapatan (Y_2).

4) Pengaruh Tidak Langsung Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Wanita di Industri Batu Bata di Desa Tulikup Kabupaten Gianyar Melalui Produktivitas

$$\begin{aligned} S_{b_2b_5} &= \sqrt{b_5^2 S_{b_2}^2 + b_2^2 S_{b_5}^2} \\ S_{b_2b_5} &= \sqrt{(0,078)^2 (0,024)^2 + (0,127)^2 (0,014)^2} \\ S_{b_2b_5} &= \sqrt{(0,006)(0,0006) + (0,016)(0,0002)} \\ S_{b_2b_5} &= 0,003 \end{aligned}$$

Keterangan :

S_{b_2} = Standar error koefisien regresi variabel X_2 terhadap Y_1

S_{b_5} = Standar error koefisien regresi variabel Y_1 terhadap Y_2

$$\begin{aligned} Z &= \frac{b_2 b_5}{S_{b_2 b_5}} \\ Z &= \frac{(0,127)(0,078)}{0,00034} \\ Z &= 29,14 \end{aligned}$$

Keterangan :

b_2 = koefisien pengaruh variabel X_2 terhadap Y_1

b_5 = koefisien pengaruh variabel Y_1 terhadap Y_2

Berdasarkan hasil z hitung sebesar $29,14 > 1,96$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti produktivitas (Y_1) sebagai variabel mediasi pengalaman kerja (X_2) terhadap pendapatan (Y_2).

(1) Pengaruh Langsung Jam Kerja Terhadap Produktivitas

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai *standardized coefficient* beta sebesar 0,430 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima hal ini menunjukkan bahwa jam kerja berpengaruh positif dan

signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja wanita di industri batu bata di Desa Tulikup Kabupaten Gianyar. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi jam kerja maka semakin tinggi pula produktivitas tenaga kerja, begitu juga sebaliknya apabila jam kerja rendah maka produktivitas tenaga kerja juga akan rendah.

Jam kerja merupakan waktu yang dipergunakan untuk melakukan kegiatan produktif, yaitu kegiatan yang menghasilkan *income* baik secara langsung berupa uang atau tidak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Efni (2015) bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada Perusahaan Lima Saudara. Penelitian Lubis (2014) menunjukkan bahwa variabel jam kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Berdasarkan hasil penelitian bahwa jam kerja berpengaruh lebih dominan terhadap produktivitas dibandingkan upah kerja. Jam kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas (Mursal, 2015), apabila jam kerja bertambah maka produktivitas akan bertambah setiap harinya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama waktu untuk bekerja maka tenaga kerja wanita di Industri Batu Bata akan menghasilkan produktivitas yang lebih tinggi pula. Adapun hasil wawancara mendalam dengan tenaga kerja wanita di Industri Batu Bata terkait jam kerja, adalah:

“Dini megai nganggo target, yen ngidang megai ling semengan kanti sanja liunan maan bata abulan, enggalan ked target batane abulan. Yen ngidang nggal pragat targete maan enggalan ajak lebian pis. Dini megai ngajak kurenan masi bareng-bareng pang lebian maan pis”. (Ni Made Gunanti (44), Banjar Pande **pada tanggal 29 November 2019**)”.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam tersebut, tenaga kerja wanita industri Batu Bata di Desa Tulikup Kabupaten Gianyar bekerja dengan sistem target. Tenaga

kerja wanita bekerja dari pagi sampai sore untuk mencapai targetnya untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi. Beberapa tenaga kerja wanita di industri Batu Bata di Desa Tulikup Kabupaten Gianyar bekerja bersama suaminya agar pendapatan yang diperoleh lebih tinggi.

(2) Pengaruh Langsung Pengalaman Kerja Terhadap

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja wanita di industri batu bata di Desa Tulikup Kabupaten Gianyar. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai koefisien pengalaman kerja sebesar 0,410 pada tingkat signifikansi 0,000. Sebagaimana dikemukakan oleh Buranda (2015) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri kecil di Kota Makasar. Masa kerja menunjukkan berapa lama seseorang bekerja pada masing-masing pekerjaan. Disisi lain juga sejalan dengan pendapat Muliani dan Suresmiathi (2015) yang mengatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pengrajin ukiran kayu di Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar dengan nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,621.

Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin terampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Orang yang berpengalaman dalam bekerja memiliki kemampuan kerja yang lebih baik dari orang yang baru saja memasuki dunia kerja, karena orang tersebut telah belajar dari kegiatan-kegiatan dan permasalahan yang timbul dalam kerjanya. Dengan adanya pengalaman kerja maka telah terjadi proses

penambahan ilmu pengetahuan dan ketrampilan serta sikap pada diri seseorang, sehingga dapat menunjang dalam mengembangkan diri dengan perubahan yang ada dan meningkatkan produktivitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.

Hal ini membuktikan bahwa pengalaman kerja searah dengan produktivitas. Apabila pengalaman kerja mengalami peningkatan maka secara langsung produktivitas tenaga kerja wanita di industri batu bata di Desa Tulikup juga akan mengalami peningkatan. Semakin lama seseorang bekerja maka semakin tinggi pula produktivitasnya karena semakin berpengalaman dan mempunyai keterampilan yang baik dalam menyelesaikan tugas yang dipercayakan kepadanya. Dari kedua pendapat yang dikemukakan oleh para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa masa kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja Pada Perusahaan Lima Saudara (Efni, 2015).

(3) Pengaruh Langsung Jam Kerja Terhadap Pendapatan.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,169 dan nilai signifikansi sebesar $0,024 < 0,005$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita pada industri batu bata di Desa Tulikup, Kabupaten Gianyar. Dapat dilihat bahwa semakin tinggi jam kerja maka pendapatan semakin meningkat. Hasil ini tidak sejalan dengan

hasil penelitian yang dilakukan Mithaswari dan Wenagama (2018) yang menyatakan bahwa variabel jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Windu Wiyasa dan Urmila Dewi (2017) yang menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel curahan jam kerja terhadap pendapatan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiana dan Wenagama (2019) yang menyatakan bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja pada industri genteng di Kabupaten Tabanan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofyan (2017) yang menemukan hasil jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hasil penelitian Wardhana dan Suardika Natha (2014) menunjukkan bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin batu bata di Desa Tulikup Kabupaten Gianyar. Apabila jam kerja meningkat maka pendapatan pengrajin batu bata akan meningkat.

(4) Pengaruh Langsung Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,300 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita pada industri batu bata di Desa Tulikup, Kabupaten Gianyar. Ini berarti bahwa apabila pengalaman kerja yang dimiliki semakin banyak atau semakin tinggi maka pendapatan pekerja akan mengalami peningkatan. Pengalaman kerja merupakan salah satu aspek bagi pekerja untuk meningkatkan pendapatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Muliani dan Suresmiathi (2015) yang menunjukkan pengalaman kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Citrayani Giri dan Urmila Dewi (2017) yang menyatakan bahwa variabel pengalaman kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofyan (2017) yang menemukan hasil pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan. Penelitian Widiana dan Wenagama (2019) juga menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin genteng di Kabupaten Tabanan.

(5) Pengaruh Langsung Produktivitas Terhadap Pendapatan

Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil perhitungan pada variabel produktivitas memperoleh nilai koefisien 0, dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita di industri batu bata di Desa Tulikup Kabupaten Gianyar. Maka dapat dikatakan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Produktivitas yang di hasilkan sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang akan diterima oleh tenaga kerja wanita karena semakin tinggi produktivitas maka akan semakin banyak pula pendapatan yang akan di terima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) yang menyatakan bahwa produktivitas pertanian padi berpengaruh terhadap pendapatan petani di Kecamatan Sukarame Kota

Bandar Lampung, karena semakin tinggi produktivitas maka pendapatan petani semakin tinggi.

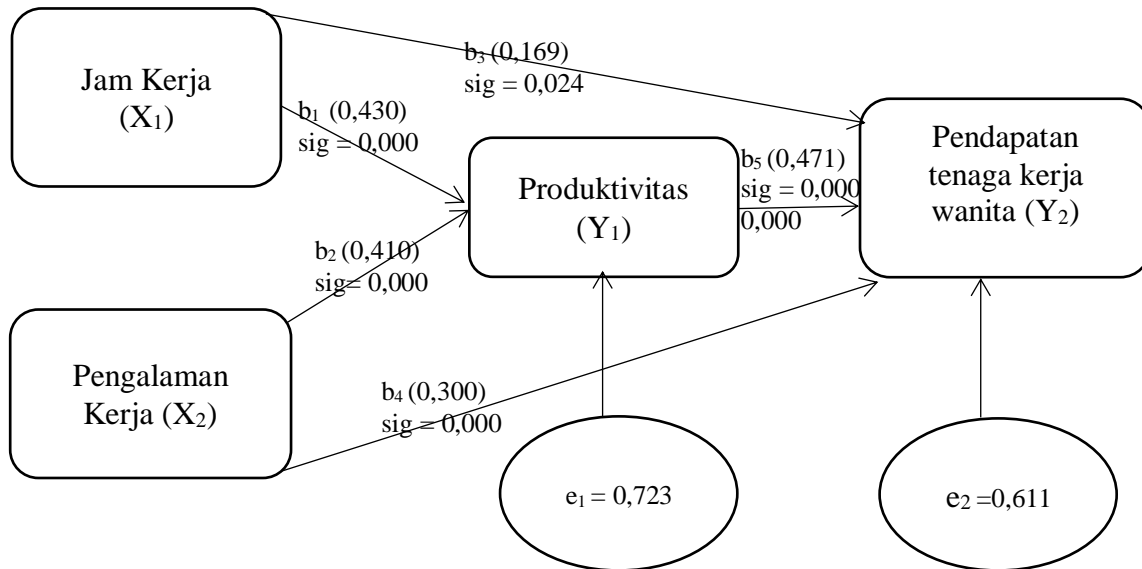
Menurut William A.Mc Eachern (dalam Sari, 2018), Produktivitas adalah rasio antara ukuran output tertentu dibandingkan ukuran input atau sumber daya tertentu. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa produktivitas merupakan kemampuan oleh suatu perusahaan untuk menghasilkan output (jumlah produksi) dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang ada seperti tenaga kerja. Produktivitas mengandung arti sebagai perbandingan antara hasil yang dicapai (*output*) dengan keseluruhan sumberdaya yang digunakan (*input*). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Purnomo, dkk (2018) yang menyatakan produktivitas memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Semakin banyak produktivitas maka semakin banyak juga pendapatan yang akan diterima responden, sehingga hal tersebut bisa mempengaruhi pendapatan yang mereka hasilkan, begitupun sebaliknya jika produktivitas responden menurun maka pendapatan tenaga kerja wanita juga ikut menurun.

Tabel 6 Hasil Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Pengaruh Total

Hubungan Variabel	Pengaruh		Pengaruh Total
	Langsung	Tidak Langsung	
X1-Y1	0,430		0430
X1-Y2	0,169	0,077	0,246
X2-Y1	0,410		0,410
X2-Y2	0,300	0,010	0,310
Y1-Y2	0,471		0,471

Sumber : Data Primer, 2019

Hasil uji analisis jalur dapat dilihat dengan jelas pada diagram hasil jalur pada Gambar 4.1



Gambar 1 Hasil Uji Analisis Jalur Pengaruh Jam Kerja dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas dan Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Industri Batu Bata di Desa Tulikup Gianyar

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah, yakni sebagai berikut:

- 1) Jam kerja dan pengalaman kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja wanita di industri batu bata di Desa Tulikup Kabupaten Gianyar. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi jam kerja dan pengalaman kerja maka semakin tinggi pula produktivitas tenaga kerja wanita di industri batu bata di Desa Tulikup Kabupaten Gianyar.
- 2) Jam kerja dan pengalaman kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita di industri batu bata di Desa Tulikup Kabupaten Gianyar. Semakin tinggi jam kerja tenaga kerja wanita dan pengalaman

kerjanya maka pendapatan yang diperoleh oleh tenaga kerja wanita di industri batu bata di Desa Tulikup Kabupaten Gianyar akan semakin tinggi.

- 3) Jam kerja dan pengalaman kerja berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan tenaga kerja wanita di industri batu bata di Desa Tulikup Kabupaten Gianyar melalui produktivitas dalam bentuk mediasi secara parsial. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi jam kerja dan pengalaman kerja maka semakin tinggi pula pendapatan tenaga kerja wanita, karena dengan tingginya jam kerja dan pengalaman kerja maka produktivitas tenaga kerja wanita di industri batu bata di Desa Tulikup Kabupaten Gianyar akan semakin tinggi sehingga memicu pendapatan tenaga kerja menjadi lebih tinggi.

SARAN

- 1) Berdasarkan hasil wawancara, masih banyak tenaga kerja wanita yang bekerja 7 jam per hari. Sebaiknya tenaga kerja wanita lebih mengefektifkan lagi jam kerjanya agar setiap tenaga kerja mampu mengoptimalkan produktivitas dan pendapatannya. Dari pihak pemilik industri bisa menerapkan sistem harian, jadi bagi tenaga kerja yang bekerja 8 jam dalam sehari akan memperoleh upah tambahan dalam seharinya, sehingga hal tersebut akan memicu keinginan tenaga kerja wanita untuk mengatur jam kerjanya.
- 2) Tenaga kerja wanita yang memiliki pengalaman kerja cenderung lama dan tingkat pendidikan tinggi agar memberi tahu tenaga kerja lainnya yang pengalaman kerjanya masih rendah dan pendidikannya tergolong rendah karena

minimnya informasi-informasi teknologi yang diketahui, sehingga dengan samanya kemampuan para tenaga kerja akan mempercepat proses produksi, sehingga produktivitas dan pendapatannya bisa lebih ditingkatkan.

- 3) Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian yang telah saya lakukan untuk melihat faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat produktivitas dan pendapatan tenaga kerja wanita di 2613 industri batu bata di Desa Tulikup Gianyar. Hal ini bisa dilakukan dengan menambahkan variabel penelitian.

REFERENSI

- Arfah, Aryanti and Alim Perdana Kususma Putra Aditya. 2019. Analisis Of Productivity and Distribution of Femele Workers in FB's Industries. *International Journal Of Distribution Science* 17-19, pp. 31-39.
- Bernabe, E. (2009). Income, Income Inequality, Dental Caries and Dental Care Levels : An Ecological Study in Rich Countries. *International journal Departement of Epidemiology and Public*. Vol 9 No 43 : 294-301.
- Dorcas, Oluwayatoyin Alese. 2011. The Role of Woman's Creativity and Innovations in the Nigeria Informal Sector of Oke Ogun Zone. *International Education Studies*. 4(3), 213-223.
- Gathura. 2013. Factors Affecting Small-Scale Coffe Production in Githunguri District, Kenya, *International Journal of Academic Research in Business and social Sciences*, September 2013, Vol. 3, No. 9 ISSN: 2222-699. (Hal 6)
- Hermawan. Agus. 2017. The Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention Mediated by Motivation and Attitude among Management Students, State University of Malang, Indonesia. *International Education Studies*. Vol 10 No 9: 61-69
- Hyman, Eric L. 2012. The Role Of Small And Micro Enterprises In Regional Development. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 4(4):pp 197-214.

- Itafia yanti,Cipta Wayan dan Yudiaatmaja Fridayana. 2014. Pengaruh Pengalaman Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Industri Tenun. *E- Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*. Jurusan manajemen Vol. 2.
- Jung, M.-H. (2017). The Effect of Psychological Well-Being on Life Satisfaction for Employees. *International Journal of Industrial Distribution & Business*, vol8.no5.35-42.
- Kanti Lestari, Kadek Shanti Dewi Dwi dan I Ketut Sudiana. 2019. Pengaruh Lama Kerja, Umur dan Tingkat Pendidikan Terhadap Produktivitas dan Pendapatan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 8(7) : 1575-1607.
- Karmini, Ni Luh dan Marbek I Nengah, 2014. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Pekerja Pada Industri Genteng Di Desa Nyitdah Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 2 (6) : 327.
- Kumbadewi, dkk, 2016. Pengaruh Umur, Pengalaman Kerja, Upah, Teknologi dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas karyawan. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*,4 (1), 7-13.
- Kurniawan, Jarot. 2016. Dilemma Pendidikan dan Pendapatan di kabupaten Grobongan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol 9 No 1 : 61. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Kuyvenhoven, J. C. 2006. Capital Utilisation in Indonesia Medium and Large Scale Manufacturing. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, Vol. 23 No. (1).
- Lubis, Yusniar. 2014. Pengaruh Jam Kerja, Upah, dan Usia Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT. Putra Fajar Jaya Medan. *Agrica (Jurnal Agribisnis Sumatera Utara)*. Vol 7 No 2
- Mega Sari, Ni Putu Yuli dan I Nengah Kartika. 2019. Analisis Curahan Jam Kerja Pedagang Buah Perempuan Sektor Informal di Pasar Badung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*. 8 (1) : 89-117.
- Mithaswari, Ida Ayu Dwi dan Wenagama, I Wayan. (2018). Analisis FaktorFaktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Seni Guwang. *E-Jurnal EP Unud*. Vol 7 No 2 : 316. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

- Mohtazan, Zahra Ehsanbanksh and Seyedeh Somaiye Mirzae. 2013. Labor Peoducivity (Sagacity in Production & Comsumption). *Singaporean Journal Of Business Economic, and Management Studies*. 1(6), pp:9-16. (Hal 14)
- Mubeen, Hina. 2014. Impact of Long Working Hours on Job Satisfaction of Employess Working in Services Sector of Karachi. *Journal Of Business Strategis*. Vol.8 No. 1, pp:21-37.
- Muliani. 2016. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Pengrajin Untuk menunjang Pendapatan Pengrajin Ukiran Kayu di Kabupaten Gianyar. *E-Journal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(5), 530-651.
- Mursal. 2015. Hubungan Upah Dan Jam Kerja Terhadap Produktivitas Industri Kopi Nur Kerinci. Al-Qishthu. Volume 13 No 1
- Nugraha, Kunta dan Phil Lewis. 2013. Towards a Better Measure of income Inequality in Indonesia. *Bulletin of Indonesia Economic Studies*. 49(1). Pp. 103-112.
- Nurfiat, Nashahta Ardhianty dan Surya Dewi Rustariyuni. 2018. Pengaruh Upah dan teknologi Terhadap Produktivitas dan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel di Kota Denpasar. *E-Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Piramida*. Vol. 14. No. 1 : 34-48.
- Purnomo Aditya, Fathorrrazi Moehammad dan Viphindartin, Sebastiana. 2018. Pengaruh Biaya Produksi, Lama Usaha, Produktivitas Terhadap Pendapatan Petani salak Pondoh di Desa Pronojiwo Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang. *E- Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, Universitas Jember*. Vol. 1 : 44-47.
- Rahmawati, Ni Nyoman. 2015. "Perempuan Bali dalam Pergulatan Gender (Kajian Budaya, Tradisi, dan Agama Hindu)". *Jurnal Studi Kultural*. Vol 1 No 1. Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Tampung Penyang.
- Sri Muliani, Ni Made dan Suresmiathi. A.A Ayu. 2015. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Pengerajin Untuk menunjang pendapatan Pengrajin Ukiran kayu. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 5 (5) : 618. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Bisnis (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)* Bandung. Alfabeta, CV.
- Swari, Made Puspita Mega. 2017. Pengaruh Umur, Tingkat Pendidikan, Pendapatan Suami, dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Curahan Jam Kerja

Pedagang Wanita di Pasar Kumbasari. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Enud*. Vol. 6 No 7

Talavera, Oleksandr. Xiong, Lin, Weir, Charlie. 2016. Time Allocation and Performance : The Case Of Chinese Entrepreneurs. Munich Personal *RePEc Archive*.

Umi Rahayu, Shabrina dan Trisnawati, Ni Made. (2014). Analisis Pendapatan keluarga Wanita Single Parent. *Jurnal ekonomi Kuantitatif Terapan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Vol 7 No 2 : 84

Wardhana, Kadek Wahyu dan Suardikha Natha, I Ketut. 2014. Faktor–Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Batu Bata Di Desa Tulikup Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal EP Unud*, Vol 3 No 2

Widiana Agus, I Wayan dan Wenagama, I Wayan. 2019. “Pengaruh Jam Kerja dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Pekerja Pada Industri Genteng di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan”. *E- Jurnal EP Unud Vol 8 No 7*. Universitas Udayana.

Widiana. I Wayan Agus dan Wenagama, I Wayan. 2019. Pengaruh Jam Kerja Dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Dan Kesejahteraan Pekerja Pada Industri Genteng. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Vol 8 No. 7*

Windu Wiyasa, Ida Bagus dan Urmila Dewi, Made Heny. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Melalui Curahan Jam Kerja Ibu Rumah Tangga Pengrajin Bambu di Kabupaten Bangli. *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Vol 8 No 1 : 30 dan 35. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

Woo, Wing Thye and Hong, Chang. 2010. Indonesia’s Economic performance in comparative perspective and a new policy framework for 2049’, *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 46(1):pp: 33-64.

Yusrini, Ari. 2017. Tenaga Kerja Wanita Dalam Perspektif Gender Di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Al-Maiyyah*, Volume 10 No 1. Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

Zainullah, Amin, Suharyanto, Agus., dan Budio, Sugeng P. 2013. Pengaruh Upah, Kemampuan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Pekerja Pelaksanaan Bekisting Pada Pada Pekerja Beton. *Jurnal Rekayasa Sipil*. 6(2), 125-133.

